

SKRIPSI

KOMUNIKASI DAKWAH DR.TGH. NURUL MUKHLISIN ASYRAFUDDIN, Lc. M.Ag. DALAM PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SANTRI DI PONDOK ABU DARDA' DUSUN BALIN GAGAK, DESA SENGKERANG, PRAYA TIMUR LOMBOK TENGAH

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial
Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

M. IHWANUDDIN
NIM.716130023

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

JUDUL SKRIPSI

**KOMUNIKASI DAKWAH DR.TGH. NURUL MUKHLISIN
ASYRAFUDDIN, Lc. M.Ag. DALAM PROSES PEMBENTUKAN
KARAKTER ISLAMI SANTRI DI PONDOK ABU DARDA' DUSUN
BALIN GAGAK, DESA SENGKERANG, PRAYA TIMUR
LOMBOK TENGAH**



Oleh:

M. IHWANUDDIN
NIM.716130023

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial
Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
MATARAM
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi diajukan oleh :

Nama : M. Ihwanuddin
NIM : 716130023
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : **Komunikasi Dakwah DR. TGH. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc. M.Ag. dalam Proses Pembentukan Karakter Islami Santri di Pondok Abu Darda' Dusun Balin Gagak, Desa Sengkerang, Praya Timur-Lombok Tengah**

Telah disetujui untuk disidangkan dan dipertahankan di hadapan dewan penguji sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Suwandi, M.Pd.I
NIDN. 0814067001

Pembimbing I



Ishanan, M.Sos.
NIDN. 0811129101

Mengetahui:

Dekan Fakultas Agama Islam



Suwandi, M.Pd.I
NIDN. 0814067001

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Komunikasi Dakwah DR.TGH. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin,
Lc. M.Ag. dalam Proses Pembentukan Karakter Islami Santri di
Pondok Abu Darda' Dusun Balin Gagak, Desa Sengkerang,
Praya Timur-Lombok Tengah**

Nama : M. Ihwanuddin

NIM : 716130023

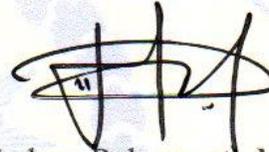
Telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Komunikasi & Penyiaran Islam pada tanggal 10 Februari 2021 dan dinyatakan di terima.

Penguji I



DRS. Abdul Wahab, MA
NIDN. 0812086701

Penguji II



Endang Rahmawati, M.Kom.I
NIDN. 0802018802

Pembimbing I



Suwandi, M.Pd.I
NIDN. 0814067001

Pembimbing II



Ishanan, M.Sos.
NIDN. 0811129101

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam



Suwandi, M.Pd.I
NIDN. 0814067001

LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ihwanuddin

Nim : 716130023

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : **Komunikasi Dakwah DR.TGH. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc. M.Ag. dalam Proses Pembentukan Karakter Islami Santri di Pondok Abu Darda' Dusun Balin Gagak, Desa Sengkerang, Praya Timur-Lombok Tengah**

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
2. Semua sumber dan data yang saya gunakan dalam penulisan karya ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
3. Jika kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan undang-undang yang berlaku di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).

Mataram, Februari 2021



Penulis

M. Ihwanuddin



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ikhwanuddin.
NIM : 716130023
Tempat/Tgl Lahir : Mapak Dasan, 07 Juli 1994.
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : FAI
No. Hp/Email : 085237004644/ikhwanuddin185@gmail.com
Judul Penelitian : -

Komunikasi Dakwah DR. TGH. Nurul Mukhtilim Asyrafuddin, Lc. M. Ag.
Dalam Proses Pembentukan Karakter Islami Santri di Pondok Atau Darata
Dusun Batin Gugak, Desa Senykerang, Praya Timur - Lombok Tengah.....

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 25 9

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 25-02-2021

Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



M. Ikhwanuddin
NIM 716130023

Iskandar S. Sos. M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *M. Ikhwanuddin*
NIM : *716130023*
Tempat/Tgl Lahir : *Mapak Dusun, 07 Juli 1994*
Program Studi : *Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)*
Fakultas : *FAI*
No. Hp/Email : *0852 3700 4644 / ikhwanuddin185@gmail.com*
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

*Komunikasi Dakwah DR. TGH. Nurul Mukhtisin Hayrafuddin, Lc. M. Ag.
Dalam Proses Pembentukan Karakter Islam: Santri di Pondok Abu
Darda: Dusun Batin Gugak, Desa Sengkerang, Praya Timur, Lombok Tengah.*

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : *25-02-2021*

Penulis



M. Ikhwanuddin
NIM. *716130023*

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



vii

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ...

“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri,.. (QS al-Isra’ : 7)



LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala Puji hanya milik Allah ﷻ yang tiada sekutu baginya. Sujud Syukur kupersembahkan sebagai ungkapan bahagia, atas Rahmat, cinta serta kasih sayang-Mu telah memberi hamba kekuatan, serta membekali hamba dengan ilmu. Atas karunia serta segala kemudahan yang Engkau berikan kepada hamba, akhirnya skripsi yang sederhana dan jauh dari kata sempurna ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurah limpahkan keharibaan Nabi Muhammad ﷺ.

Semoga dengan selesainya skripsi ini merupakan awal dari terbukanya pintu kebarhasilan yang lainnya. Yaa Allah, hamba memohon jadikanlah hamba ini termasuk orang yang selalu bersyukur atas segala nikmat-Mu yang tiada terhitung.

Karya tulis ini peneliti persembahkan untuk :

1. Terkhusus untuk kedua orang tuaku, kepada Ibu tercinta Sarimah dan Ayahanda tercintai Masnun, yang tak henti-hentinya mendukungku baik dari segi moril maupun materil serta memberikan doa dan semangat kepadaku sehingga aku dapat menyelesaikan kuliahku di Fakultas Agama Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Teruntuk Isteriku tercinta Afria Wardani yang selalu menyemangatiku disaat ku mulai lelah, mendorongku disaat langkahku mulai terhenti, menenangkanku disaat aku merasa gelisah, mengangkatku disaat ku terjatuh dalam sumur keputusan, sekali lagi terima kasih sayangku, tiada yang dapat kukatakan untuk membalas semua usahamu dalam membantuku menyelesaikan karya tulis ini. Dan teruntuk Anak yang sangat kubanggakan Muhammad ‘Abdurrahman Al Hafizh, dengan tangisan dan sakitmu disaat Bapak-Mu ini melakukan penelitian, menjadi penyemangat tersendiri yang membuatku harus lebih cepat berlari dan mencapai garis finish. Sekali lagi terima kasih anakku.
3. Untuk Saudara-saudaraku tercinta yang juga tak henti-hentinya memberiku semangat, Siti Fatimah, Muhammad Yahya Abadi, dan Fajrul Mustofa, yang selalu menanyaiku tentang kapan wisuda. Semoga dengan dengan selesainya skripsi ini menjadi salah satu jawaban dari pertanyaan tersebut. Terima kasih,

sejujurnya dengan pertanyaan tersebut menjadi cambuk yang memcut semangatku dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.

4. Untuk Sepupuku Raudatul Jannah, terima kasih kuucapkan karena telah berkenan memberiku masukan dan arahan dalam mengerjakan karya tulis ini.
5. Selanjutnya, untuk dosen-dosen KPI yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama aku mengikuti pendidikan di Fakultas Agama Islam.
6. Terkhusus untuk kedua dosen pembimbingku, Bapak Suwandi, M.Pd. dan Bapak Ishanan, M.Sos. yang telah meluangkan waktu, perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, bantuan dan arahan kepada saya, sehingga bisa menyelesaikan karya ilmiah ini.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), M. Hendriyono, S.Sos, Jamaludin Radong, Muh. Roni Darmawan Harun, M. Nazri, Usman Ali, Fathurrahman, Abu Muslimin, Raden Setiawan dan lainnya yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan saling mengingatkan kepada kebaikan.
8. Terakhir untuk semua yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang tak dapat disebutkan satu per satu. Semoga semua kebaikan Antum dibalas oleh Allah ﷻ
9. Dan almamaterku Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil alamin*, Puji Syukur kita panjatkan ke Hadirat Allah ﷻ karena dengan Rahmat, Karunia, serta Taufik dan Hidayah-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul komunikasi dakwah DR. TGH. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc. M.Ag. dalam proses pembentukan karakter Islami santri di Pondok Abu Darda' Dusun Balin Gagak, Desa Sengkerang, Praya Timur-Lombok Tengah.

Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, banyak kendala yang penulis hadapi dan penulis rasakan dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi berkat bantuan Allah ﷻ dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan walaupun tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram. yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga peneliti dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Bapak Suwandi, M.Pd. selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I. Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. Jazakillahu Khairan atas segala kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Kepala Perpustakaan Daerah Kota Mataram beserta staf yang telah membantu penulis dengan memberikan pinjaman berupa buku yang peneliti butuhkan.
5. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta yang selalu mendo'akan yang terbaik dan mendukung penuh hingga peneliti bisa sampai pada tahap akhir sekarang ini.

6. Sahabat seperjuangan M. Hendriyono, S.Sos, Jamaludin Radong, Muh. Roni Darmawan Harun, M. Nazri, Usman Ali, Fathurrahman, Abu Muslimin, Raden Setiawan dan lainnya, terimakasih atas bantuan do'a dan motivasinya.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016, Fakultas Agama Islam, khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Yang tidak bisa peneliti tuliskan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuan, kerjasama, dan pengertiannya selama peneliti menempuh perkuliahan.
8. Dan kepada semua pihak yang telah berkenan membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebut namanya satu persatu, terimakasih atas bantuannya, Jazakumullahu Khairal Jaza'.

Semoga segala bantuan, dukungan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah ﷻ. *Aamiin yaa robbal 'alamin.*

Mataram, Februari 2021

Penulis

M. Ihwanuddin

ABSTRAK

Nama : M. Ihwanuddin
NIM : 716130023
Judul : **Komunikasi Dakwah DR. TGH. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc. M.Ag. dalam Proses Pembentukan Karakter Islami Santri di Pondok Abu Darda' Dusun Balin Gagak, Desa Sengkerang, Praya Timur-Lombok tengah.**
Kata Kunci : **Komunikasi Dakwah, Karakter Islami**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui komunikasi dakwah DR.TGH. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc. M.Ag. di Pondok Abu Darda' Dusun Balin Gagak Desa Sangkerang, Praya Timur-Lombok Tengah. (2) Mengetahui proses pembentukan karakter Islami Santri di Pondok Pesantren Abu Darda' Dusun Balin Gagak Desa Sangkerang, Praya Timur-Lombok Tengah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenisnya yaitu studi tokoh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sampel yang diambil dari skripsi ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren, Ustadz bagian Ketua Pelaksana Harian, Santri Aliyah.

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Abu Darda', Komunikasi dakwah yang Tuan Guru Nurul Mukhlisin gunakan adalah melalui pengajaran langsung kepada para santri. Media yang digunakan yaitu melalui lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak (ketauladanan). metode seperti dakwah *bil hikmah*, menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, menyampaikan kisah-kisah dari para sahabat dan Ayat dalam Al-Qur'an, menyelipkan candaan yang sifatnya mendidik. Etos komunikator Beliau baik, seperti kesiapan, kesungguhan, tenang, ramah, dan menggunakan kata-kata sesuai dengan kadar komunikasi atau mad'unya. Proses yang dilakukan dalam membentuk karakter Islami santri, seperti membangun komunikasi dengan kata-kata dan bahasa yang baik, berkomunikasi dengan lemah lembut, menegur anak yang melanggar dengan cara yang santun, memberi pujian dan apresiasi atas usaha dan prestasi anak, menggunakan waktu belajar bersama santri untuk membangun komunikasi yang baik, selalu menanamkan kepada santri bahwa mereka adalah anak-anak Beliau, mendidik santri-santri dengan keteladanan, mendidik santri dengan pembiasaan, dan menjadikan Pondok Pesantren Abu Darda' sebagai lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter Islami santri.

ABSTRACT

Name : M. Ihwanuddin

Student No. : 716130023

Title : **Da'wah Communication of DR. TGH. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc. M.Ag. in Forming Islamic Characters Process of Santri at Abu Darda Boarding House 'Balin Gagak Hamlet, Sengkerang Village, East Praya –Central Lombok.**

Keywords : **Dakwah communication, Islamic character.**

This study aims to know DR.TGH's da'wah communication. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc. M.Ag. in at Abu Darda Boarding House 'Balin Gagak Hamlet, Sengkerang Village, East Praya –Central Lombok and knowing the process of forming Islamic character of the Santri at Abu Darda Boarding House 'Balin Gagak Hamlet, Sengkerang Village, East Praya –Central Lombok

This research uses descriptive qualitative research, specifically character studies. The data collection technique used is observation, interviews, and documentation. The data analysis technique includes data reduction, data presentation, and concluding. The sample is from the head of the Islamic boarding school, the Ustadz, the head of the daily executive, Santri Aliyah.

Based on the research results at the Abu Darda 'Islamic Boarding School, the da'wah communication that Tuan Guru Nurul Mukhlisin uses is through direct teaching to the students. The media used are oral, written, description, audiovisual, and moral (exemplary). The methods such as dakwah *bil hikmah* use words that are easy to understand, conveying stories from friends and verses in the Al-Qur'an, providing jokes that educate in nature.

His communication ethos is good, such as readiness, sincerity, calm, friendly, and uses words according to the communicant's level or its *mad'u*. The process carried out in shaping the students' Islamic character is building communication with good words and language, communicating gently, admonishing children who violate politely, giving praise and appreciation for the children's efforts and achievements, using study time with the students. To build good communication, always instill in the students that they are His children, educate the students by exemplary, educate the students with habituation, and make the Abu Darda 'Islamic Boarding School a conducive environment for forming Islamic character of the students.



DAFTAR ISI

KULIT SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI	v
LEMBAR BEBAS PLAGIASI	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Ruang Lingkup Masalah	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka	7

2.2 Kajian Teori	10
a. Pengertian Komunikasi	10
b. Pengertian Dakwah	11
c. Komunikasi Dakwah	11
d. Pengertian Karakter Islami	17
e. Deskripsi Nilai-nilai Pembangunan Karakter Islami	19
f. Langkah-langkah dalam Pembentukan Karakter	20
g. Strategi dan Metode Pembentukan Karakter	22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	22
a. Pendekatan Penelitian	23
b. Kehadiran Peneliti	23
c. Lokasi Penelitian	24
3.2 Sumber Data	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data	25
3.4 Teknik Analisis Data	28

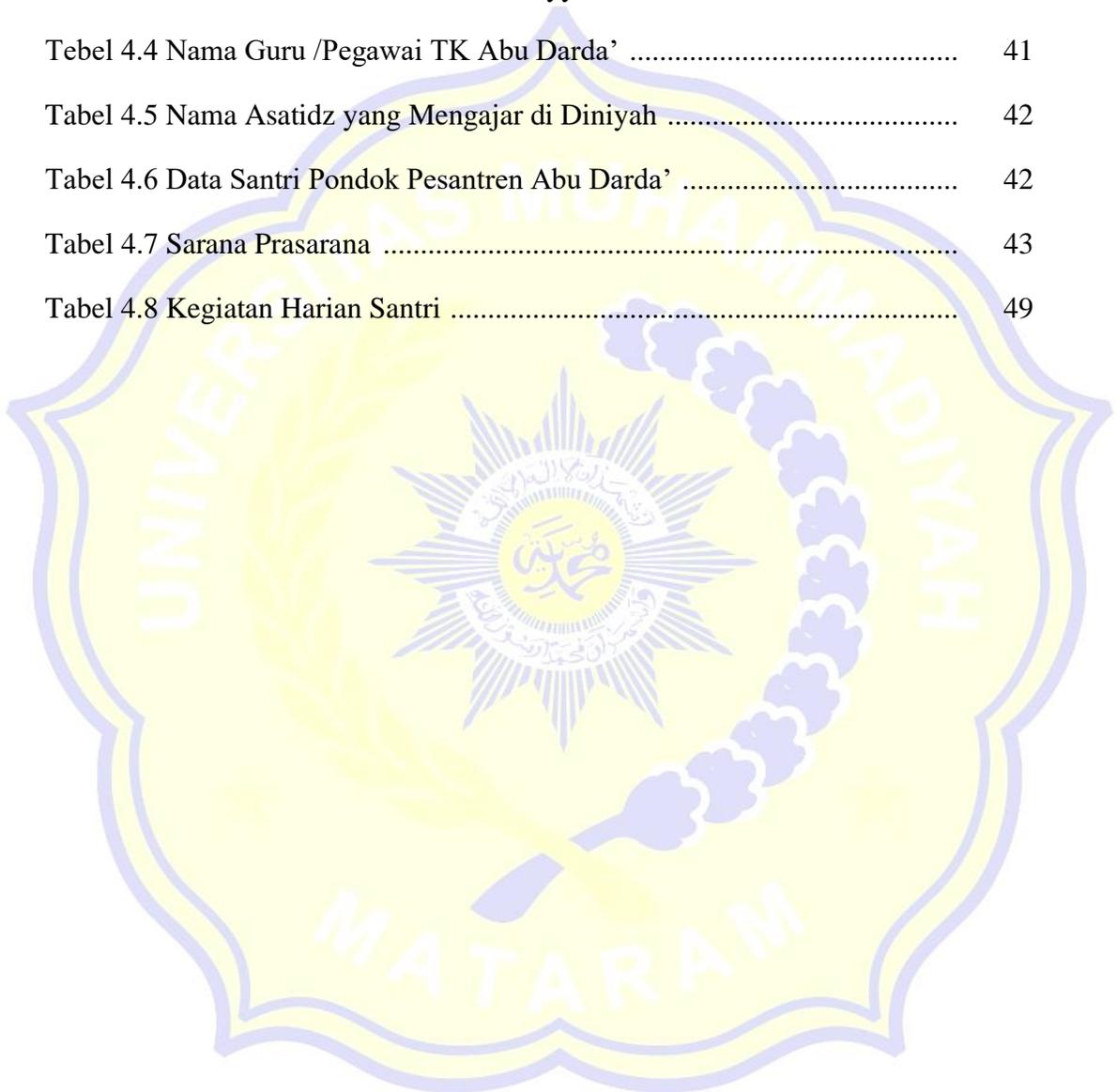
BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
a. Profil Pimpinan Pondok Pesantren Abu Darda' Balin Gagak ...	31
b. Komunikasi Dakwah Pimpinan Pondok Pesantren Abu Darda' Balin Gagak	32
c. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Abu Darda'	33
d. Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Abu Darda'	35
e. Visi Pondok Pesantren Abu Darda'	35
f. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Abu Darda'	36
g. Data Guru di Pondok Pesantren Abu Darda'	38
h. Data Santri Pondok Pesantren Abu Darda'	42
i. Data Sarana Prasarana	43
j. Peraturan/ Tata Tertib Pondok Pesantren Abu Darda'	43

k. Kegiatan Harian Santri di Pondok Pesantren Abu Darda'	46
4.2 Pembahasan	49
a. Komunikasi Dakwah DR.TGH. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc. .Ag. dalam Proses Pembentukan Karakter Islami Santri di Pondok Abu Darda'	49
b. Proses pembentukan karakter Islami santri di Pondok Pesantren Abu Darda'	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 KESIMPULAN	72
5.2 SARAN	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
a. Pedoman Wawancara	77
b. Hasil Wawancara Narasumber	81
c. Lembar Kegiatan Penelitian	120
d. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	123
e. Foto Dokumentasi	124

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Guru di Madrasah Aliyah	38
Tabel 4.2 Nama Guru di MadrasahTsanawiyah	40
Tabel 4.3 Nama Guru di Madrasah Ibtidaiyah	40
Tebel 4.4 Nama Guru /Pegawai TK Abu Darda'	41
Tabel 4.5 Nama Asatidz yang Mengajar di Diniyah	42
Tabel 4.6 Data Santri Pondok Pesantren Abu Darda'	42
Tabel 4.7 Sarana Prasarana	43
Tabel 4.8 Kegiatan Harian Santri	49



DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Strategi dan Metode Pembentukan Karakter	22
Bagan 2.2 Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Abu Darda'	37



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dakwah sejatinya telah berlangsung sejak zaman Nabi sampai dengan zaman sekarang ini yaitu zaman modern. Hanya saja pada zaman modern ini metode dakwah sudah mulai berkembang. Dakwah tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah saja, namun dakwah sudah mulai merambah dengan menggunakan media-media komunikasi yang berkembang pada zaman ini, seperti media masa mulai dari cetak sampai elektronik.

Kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi dimana da'i (komunikator) mengomunikasikan pesan dakwah kepada mad'u (komunikan) baik secara perseorangan maupun kelompok. Komunikasi juga merupakan aktifitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.¹

Pada dasarnya, sejak lahir ke dunia manusia telah melakukan usaha untuk berkomunikasi.² Komunikasi merupakan hal yang sangat penting. Dalam perspektif agama, Tuhan-lah yang mengajarkan manusia untuk berkomunikasi, dengan menggunakan akal dan kemampuan berbahasa yang dianugerahkan-Nya kepada manusia. Al-Qur'an mengatakan, "*Tuhan yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, yang mengajarnya pandai berbicara*" (Ar-Rahman 55:1-4).³

Dalam upaya menyampaikan pemahaman ajaran Islam, tidak sedikit da'i-da'i yang membangun lembaga-lembaga sosial dan pendidikan. Salah satunya adalah lembaga pendidikan pesantren. Salah satu tradisi agung (*great tradition*) di Indonesia adalah tradisi pengajaran agama Islam seperti yang muncul di pesantren

¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Bumi Aksara:Jakarta, 2014, hlm. 1.

² Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah*, Simbiosis Rekatama Media : Bandung, 2012, hlm.13.

³ Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi*, Rosda : Bandung, 2010, hlm. 3.

Jawa dan lembaga-lembaga serupa di luar Jawa serta Semenanjung Malaya. Alasan pokok munculnya pesantren ini adalah untuk mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu.⁴

Sebagai lembaga pendidikan agama, di pesantren pada umumnya pertama-tama para santri diajarkan membaca Al-Qur'an, selanjutnya mempelajari kitab-kitab Islam Klasik elementer. Bagi mereka yang menginginkan menjadi ulama dan memahami agama (tafaqquh fiddin) dilanjutkan dengan penguasaan bahasa Arab, nahwu, saraf, balagh, dan cabang keilmuan bahasa arab lainnya sebagai alat untuk memperdalam kitab-kitab lainnya berkenaan dengan fiqh, usul fiqh, hadits, tauhid, sejarah/tarikh, tasawuf dan akhlak. Dengan demikian Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama berfungsi sebagai, 1) media transmisi dan transfer ilmu-ilmu keislaman, 2) pemelihara tradisi Islam sesuai dengan kultur pedesaan, dan 3) media reproduksi ulama-ulama.⁵

Seperti diketahui, pendidikan pesantren yang ada saat ini dengan beragam bentuknya, senantiasa seiring dengan jiwa dan kepribadian masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim. Karenanya, perkembangan dan kemajuan pesantren merupakan cita-cita ideal semua elemen masyarakat (Muslim). Sejatinya, konsep tentang manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sekaligus menerapkan keimanan dan ketakwaan (IMTAK) muncul dari institusi pesantren. Membicarakan tentang kemajuan dan teknologi tidak terlepas dari pembicaraan mengenai perubahan. Sebab bagi kemutakhiran sebuah teknologi, perubahan merupakan identitas, bahkan dapat dikatakan karakter yang melekat. Demikian halnya ketika dikontekstualisasikan dengan dunia kepesantrenan. Paradigma inilah yang mendesak pesantren untuk terus berbenah diri dan secara simultan mengevaluasi kinerja yang kurang maksimal, termasuk bidang kurikulum tentunya. Namun yang terakhir ini bukan pekerjaan yang mudah. Membutuhkan

⁴ Martin Van Bruinessan, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, Gading Publishing : Yogyakarta, 2012, hlm. 85.

⁵ Fadhil AR. Bafadal (Editor), *Pergeseran Literatur Pondok Pesantren Salafiyah di Indonesia*, Puslitbang Lektur Agama: Jakarta, hlm. ix.

beberapa landasan teoritis dan pertimbangan yang matang untuk sampai pada konstruksi kurikulum ideal bagi sebuah pesantren.⁶

Di negara Indonesia, pondok pesantren masih dipercaya oleh umat muslim Indonesia sebagai tempat memperdalam ilmu-ilmu agama dan mencetak kader-kader ulama yang akan melanjutkan perjuangan menyebarkan agama Islam, ber'amar ma'ruf nahi munkar sehingga mampu menjadi insan yang berakhlakul karimah dan beriman kepada Allah SWT.

Keberadaan Pesantren tidak terlepas dari peran seorang Kyai atau Tuan Guru. Karena Kyai atau Tuan Guru merupakan elemen yang paling esensial dari satu pesantren, Ia bahkan seringkali merupakan pendirinya, karena perkembangan dan kemajuan suatu pondok pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi Kyai atau Tuan Gurunya.⁷

Lombok merupakan salah satu pulau yang ada di Indonesia, yang di dalamnya terdapat banyak lembaga pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren. Menurut data Kementerian Agama Provinsi NTB tahun 2015 menerangkan bahwa jumlah Pondok Pesantren di Lombok NTB secara kesesluruhan sebanyak 362 Pondok Pesantren. Termasuk di dalamnya Kabupaten Lombok Tengah terdapat 87 Pondok Pesantren.⁸

Di Desa Sengkerang, tepatnya di Dusun Balin Gagak terdapat salah satu Pondok Pesantren bernama "Abu Darda". Pondok tersebut masih tergolong muda namun dari segi kualitas, Pondok Pesantren ini telah mampu mencetak santri-santri yang berkarakter Islami. Adapun karakter Islami yang dapat Peneliti amati pada observasi awal yaitu dengan menunjukkan sikap hormat kepada orang yang lebih tua, mengucapkan salam ketika bertemu dengan Ustadz, wali santri, atau tamu, menggunakan waktu antara adzan dan iqomah untuk muroja'ah hafalan dan persiapan setoran hadits, lurus dan rapat dalam shaf shalat, setelah shalat fardhu mereka langsung melaksanakan shalat sunnah qobliah dan ba'diah, serta semangat

⁶ A. Malik MTT, *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal di Pondok Pesantren*, Departemen Agama : Jakarta, 2008, hlm. 13.

⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, LP3ES : Jakarta, 1985, hlm. 55

⁸ Fahrurrozi, *Sosiologi Pesantren*, IAIN Mataram : Mataram, 2016, hlm. 70.

dalam menghafalkan hadits-hadits Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam (kitab 100 hadits populer). Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengetahui lebih jelas bagaimana komunikasi dakwah DR. TGH. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc. M.Ag. dalam membentuk karakter Islami santri di Pondok Abu Darda', Dusun Balin Gagak Desa Sengkerang, Praya Timur-Lombok Tengah. Peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian ilmiah yang akan dibahas dalam skripsi yang berjudul : **“Komunikasi Dakwah DR.TGH. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc. M.Ag. Dalam Membentuk Karakter Islami Santri di Pondok Abu Darda' Dusun Balin Gagak, Desa Sengkerang, Praya Timur-Lombok Tengah.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Komunikasi Dakwah DR.TGH. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc. M.Ag. di Pondok Abu Darda' Dusun Balin Gagak Desa Sangkerang, Praya Timur-Lombok Tengah?
- b. Bagaimanakah Proses Pembentukan Karakter Islami Santri di Pondok Pesantren Abu Darda' Dusun Balin Gagak Desa Sangkerang, Praya Timur-Lombok Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui Komunikasi Dakwah DR.TGH. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc. M.Ag. di Pondok Abu Darda' Dusun Balin Gagak Desa Sangkerang, Praya Timur-Lombok Tengah.
2. Untuk mengetahui Proses pembentukan Karakter Islami Santri di Pondok Pesantren Abu Darda' Dusun Balin Gagak Desa Sangkerang, Praya Timur-Lombok Tengah.

1.4 Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan konteks penelitian atau latar belakang yang telah Peneliti bahas. Maka penulis membatasi pembahasannya hanya pada bagaimana komunikasi dakwah DR.TGH. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc. M.Ag. dan proses pembentukan Karakter Islami Santri di Pondok Pesantren Abu Darda' Dusun Balen Gagak, Desa Sangkerang, Praya Timur-Lombok Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terkait Komunikasi dakwah dalam membentuk karakter Islami santri.
2. Sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang dakwah Islam.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam menerapkan komunikasi dakwah yang baik sehingga mampu membentuk karakter Islami santri.

2. Bagi Pondok Pesantren

Dapat menambah referensi bagi Pondok Pesantren dalam melakukan membentuk karakter Islami santri.

3. Bagi Santri

Mencetak generasi yang berkarakter Islami.

4. Bagi Pembaca

Menambah wawasan pembaca terkait komunikasi dakwah yangn mampu membentuk karakter Islami santri.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar proposal ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir. Berikut adalah sistematika penulisannya:

Halaman judul, halaman sampul, halaman persetujuan, kata pengantar, dan daftar isi.

BAB I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup masalah dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II terdiri dari kajian pustaka, kajian teori yang meliputi konsep komunikasi, konsep dakwah, komunikasi dakwah, konsep karakter islami, deskripsi nilai-nilai pembangunan karakter Islami.

BAB III terdiri dari metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV terdiri dari penyajian data dan analisis data.

BAB V terdiri dari penutup, kesimpulan, dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Fungsi dari tinjauan pustaka adalah untuk mengemukakan hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari penelitian yang telah dilakukan sejauh ini dan telah penulis ketahui adalah:

- a. Hasan Asgar, Pola Komunikasi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Study Kasus Di Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim Praya Tengah) tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian dari pola komunikasi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat yaitu dengan cara berdialog, mengadakan majlis ta'lim, pengajian umum, dan arisan.pimpinan ponpes menjalin hubungan baik dengan masyarakat, para alumni, tokoh agama, tokoh pemuda, dan pemerintah.⁹

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan menggambarkan fenomena lapangan dengan melakukan observasi langsung, melakukan wawancara dan mencari data-data pendukung. Sementara letak perbedaannya adalah di variabel terikatnya, Peneliti di atas menggunakan peningkatan partisipasi masyarakat sebagai variabel terikatnya, sedangkan peneliti menggunakan Pembentukan Karakter Islami Santri.

- b. Idris, Pola Komunikasi TGH. Sarafudin Dalam Menyampaikan Dakwah di Dusun Nyiur Lembang Desa Jembatan Gantung Kecamatan Lembar lombok Barat tahun 2013¹⁰.

⁹ Hasan Asgar, "Pola Komunikasi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Study Kasus Di Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim Praya Tengah), (*Skripsi*, FDK, KPI IAIN Mataram, Mataram,2015),hlm.xiv.

¹⁰ Idris, "Pola Komunikasi TGH. Sarafudin Dalam Menyampaikan Dakwah di Dusun Nyiur Lembang Desa Jembatan Gantung Kecamatan Lembar lombok Barat", (*Skripsi*, FDK, KPI IAIN Mataram, Mataram,2013).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang fokus masalah pada komunikasi. Sedangkan letak perbedaannya adalah, peneliti di atas membahas tentang pola komunikasi dakwah di masyarakat, sementara dalam penelitian ini peneliti akan membahas komunikasi yang berlangsung di lingkungan pondok pesantren.

- c. Mantilina Ervina, Pola Komunikasi Tuan Guru Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Studi Terhadap Kiprah TGH. Hasanain Djuaini, Lc. MH) tahun 2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi tokoh. Hasil penelitian Mantilina Ervina menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan TGH. Hasanain Djuaini, Lc. MH., dalam melestarikan lingkungan hidup adalah komunikasi informatif (*informatife communication*) dan komunikasi persuasif (*persuasive communication*). Dan kiprahnya dalam melestarikan lingkungan hidup melalui tindakan menjaga keseimbangan ekosistem dengan cara: reboisasi, gerakan hidup hijau (*green lifestyle*) dan gerakan hidup ramah lingkungan. Dari semua hal tersebut menghasilkan dampak berbeda pada masyarakat yaitu, dampak kognitif, efektif, dan behavioral. ¹¹

Adapun persamaan yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah selain sama-sama mengkaji tentang komunikasi, peneliti sebelumnya juga mengkaji tentang studi tokoh. Sedangkan letak sisi perbedaannya adalah, peneliti di atas membahas tentang pola komunikasi Tuan Guru dalam melestarikan lingkungan hidup. Adapun pada penelitian ini peneliti membahas tentang komunikasi dalam Pembentukan Karakter Islami Santri.

- d. Raudatul Jannah, Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di MIN 02 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun hasil

¹¹ Mantilina Ervina, “Pola Komunikasi Tuan Guru Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Studi Terhadap Kiprah TGH. Hasanain Djuaini, Lc. MH)”, (*Skripsi*, FDK, KPI IAIN Mataram, Mataram,2015).

penelitian Raudatul Jannah terkait bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di MIN 02 Mataram adalah kegiatan shalat dhuha berjama'ah bagi siswa yang mau, shalat zuhur berjama'ah sebelum pulang sekolah, kegiatan infaq dan imtaq setiap hari jum'at, dan berdo'a bersama sebelum masuk kelas. Strategi yang digunakan dalam pembiasaan kegiatan keagamaan ini adalah pembiasaan yang terus dilakukan dengan kegiatan yang terprogram rapi, keteladanan yang diberikan guru, serta pemberian sanksi sebagai bentuk konsekuensi bagi yang tidak mengikuti kegiatan. Adapun implikasi dari kegiatan keagamaan ini adalah siswa memiliki sikap bertanggung jawab, setia kawan, sopan santun, saling menghormati, memiliki rasa persatuan yang tinggi, serta ukhuwah Islamiyah yang terjalin antar sesama.¹²

Persamaannya adalah, sama-sama membahas tentang pembentukan karakter Islami, dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya adalah peneliti tersebut lebih fokus pada pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter Islami siswa, sedangkan peneliti lebih membahas terkait komunikasi DR.TGH. Nurul Mukhlisin Asyraf, Lc. M.Ag. dan implikasi komunikasi dalam Pembentukan Karakter Islami Santri. Dan juga peneliti tersebut menggunakan metode penelitian dengan pendekatan fenomenologi, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan studi tokoh.

- e. Imroatus Soleha, Pembentukan Moral Siswa Melalui Program Imtaq di MI Islahul Muta'alim Karang Genteng, Pagutan Kota Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016 menyimpulkan bahwa dalam proses pembentukan moral siswa bisa dilakukan oleh sekolah melalui pelaksanaan program imtaq adalah: pembacaan surat yasin (yasinan) secara serentak dan pembacaan hafalan ayat-

¹² Raudatul Jannah, "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di MIN 02 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018" (*Skripsi*, FITK, PGMI UIN Mataram, Mataram, 2018)

ayat pendek berkelompok secara bergiliran, pembacaan *asma'ul husna*, kulturem (kuliah tujuh menit), drama islami, pidato, dan puisi.¹³

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas dengan peneliti saat ini adalah terletak pada objeknya yakni untuk membentuk moral atau karakter siswa. Sedangkan perbedaan yang dapat dilihat adalah, peneliti sebelumnya meneliti pembentukan moral siswa melalui kegiatan imtaq, berbeda dengan peneliti yang focus ingin meneliti proses pembentukan karakter islami santri dan lokasi yang diambil peneliti adalah di Podok Abu Darda'.

2.2 Kajian Teori

a. Pengertian Komunikasi

Istilah *komunikasi* atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari bahas latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. Sama di sini adalah *sama makna*. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator yang diterima oleh komunikan.¹⁴ Secara terminologis pengertian komunikasi adalah komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Sedangkan, secara paradigmatis arti komunikasi berarti pola yang mengikuti sejumlah komponen yang berkorelasi satu sama lain secara fungsional untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”¹⁵

Para ahli komunikasi juga mempunyai pendapat yang berbeda mengenai pengertian komunikasi itu sendiri, salah satunya adalah Steward L. Tubbs dan Silvia Mess, sebagaimana dikutip oleh Jalaludin Rahmat dalam bukunya “Psikologi Komunikasi” Ia menguraikan ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif paling tidak dapat menimbulkan lima hal:

¹³ Imroatus Soleha, “Pembentukan Moral Siswa Melalui Program Imtaq di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng Pagutan Kota Mataram, (Skripsi, FITK, PGMI IAIN Mataram, Mataram, 2015)

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komuniiasi Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya : Bandung, 2005, hlm. 9.

¹⁵ Tommy Suprpto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, CAPS : Yogyakarta, 2011, hlm. 7.

- 1) Pengertian : Komunikator dapat memahami, mengenai pesan-pesan yang disampaikan kepada komunikan.
- 2) Kesenangan: Menjadikan hubungan yang hangat dan akrab serta menyenangkan.
- 3) Mempengaruhi Sikap: Dapat mengubah sikap orang lain sehingga bertindak sesuai dengan kehendak komunikator tanpa merasa terpaksa.
- 4) Hubungan sosial yang baik: Menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi.
- 5) Tindakan: Membuat komunikan melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan pesan yang diinginkan.¹⁶

b. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf dan nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*.¹⁷

Menurut Syekh Muhammad Al-Khadir sebagaimana yang dikutip Moh. Ali Aziz dalam bukunya ilmu dakwah “bahwa dakwah merupakan menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat”.¹⁸

c. Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah berasal dari dua kata, yaitu komunikasi dan dakwah. Dari definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau kelompok kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya

¹⁶ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya : Bandung, 2000, hlm. 13-16.

¹⁷ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2006, hlm. 17.

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana : Jakarta, 2017, Hlm. 10

yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.¹⁹

Sedangkan menurut Samsul Munir Amir mendefinisikan komunikasi dakwah adalah "Suatu bentuk Komunikasi yang khas dimana seseorang Ustadz menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah, dengan tujuan agar orang lain (komunikasikan) dapat berbuat amal sholeh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut".²⁰

Konsep komunikasi dakwah dapat dilihat dalam arti yang luas dan terbatas. Dalam arti yang luas, komunikasi dakwah meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktifitas pertukaran pesan secara timbal balik) diantara semua pihak yang terlibat dalam dakwah terutama antara komunikator (da'i) dan mad'u, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap dakwah.

Sedangkan dalam arti yang sempit komunikasi dakwah merupakan segala upaya dan cara, metode serta teknik penyampaian pesan dan keterampilan dakwah yang ditujukan kepada ummat atau masyarakat secara luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dalam hal ini mad'u dapat memahami, menerima, melaksanakan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i.

2. Komponen-Komponen Komunikasi Dakwah

Komponen-komponen pembentuk komunikasi yang memungkinkan terjadinya proses komunikasi adalah komunikator, pesan, media dan komunikasikan, dengan efek sebagai tolak ukur berhasil tidaknya komunikasi. Sedangkan komponen pembentuk komunikasi dakwah, adalah tak jauh beda

¹⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Remaja Rosdakarya : Bandung, 2013, hlm. 26.

²⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Paragonatama Jaya : Jakarta, 2013, hlm. 153

dengan komponen komunikasi. komponen-komponen dakwah tersebut meliputi da'i sebagai komunikator, mad'u sebagai komunikan, pesan dakwah, efek dakwah, dan lingkungannya. Adapun komponen-komponen komunikasi dakwah sebagai berikut :

a) Da'i dalam Komunikasi Dakwah

Pada dasarnya, semua pribadi Muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah. Da'i atau komunikator dakwah dapat dikelompokkan menjadi dua :

Pertama secara umum adalah setiap Muslim atau Muslimah yang mukallaf (dewasa) dimana kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisah dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah ; “sampaikan walau satu ayat”.

Ke-dua secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (mutakhasis) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan Kyai, ulama', Tuan Guru, atau Ustadz.

Keefektifan komunikasi dakwah tidak saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi, tetapi juga oleh diri komunikator. Fungsi komunikator (da'i) dalam penyampaian pesan dakwah adalah untuk membuat komunikan menjadi tahu dan berubah sikap, pendapat, dan perilakunya. Komunikan yang akan mengkaji siapa komunikator yang akan menyampaikan pesan tersebut. Jika ternyata informasi yang diutarakan tidak sesuai dengan diri komunikator, betapapun tingginya teknik komunikasi yang digunakan maka hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh komunikator dakwah diantaranya adalah ”etos komunikator dakwah” dan “sikap komunikator dakwah”.

a. Etos Komunikator Dakwah

Efektif dan tidaknya komunikasi dakwah sangat ditentukan oleh etos komunikator, dan adapun faktor-faktor pendukung etos

komunikator yang perlu mendapat perhatian para komunikator dakwah meliputi :

1) Kesiapan

Seorang da'i yang tampil di mimbar atau depan audien, harus menunjukkan kepada khalayak bahwa ia muncul di depan forum mad'u dengan persiapan yang matang. Kesiapan tersebut akan tampak pada gaya komunikasi yang meyakinkan. Karena pidato atau pesan dakwah yang disampaikan dengan persiapan yang cukup akan kecil kemungkinan untuk gagal.

2) Kesungguhan (seriousness)

Seorang da'i yang sedang menyampaikan atau membahas suatu topik dengan menunjukkan kesungguhan, akan menimbulkan sebuah kepercayaan dari mad'unya.

3) Ketulusan

Seorang da'i harus bisa menjaga hatinya dari segala hal yang dapat merusak niatan baiknya untuk mensyiarkan pesan dakwah kepada jama'ah atau khalayak, sebab jika pesan dakwah yang disampaikan bersumber dari hati, maka ia akan sampai ke hati.

4) Kepercayaan

Seorang komunikator dakwah harus memancarkan kepastian. ini harus selalu muncul dengan penguasaan diri dan situasi secara sempurna. Dai harus selamanya siap menghadapi situasi. Namun, kendatipun ia harus menunjukkan kepercayaan dirinya, jangan sekali-kali bersikap takabur.

5) Ketenangan

Mad'u cenderung akan menaruh kepercayaan kepada komunikator yang tenang dalam penampilan dan tenang dalam mengutarakan kata-kata. Ketenangan tersebut perlu dijaga dan

dipelihara dan selalu ditunjukkan pada setiap peristiwa komunikasi dalam menghadapi khalayak.

Ketenangan yang ditunjukkan oleh seorang dai dalam berkomunikasi akan menimbulkan kesan kepada mad'u bahwa dai merupakan orang yang sudah berpengalaman dalam menghadapi khalayak mad'u dan menguasai persoalan dan materi yang dibicarakan. Lebih-lebih apabila ketenangan tersebut diperlihatkan disaat komunikator menghadapi pertanyaan yang sulit atau mendapat serangan gencar dari khalayak, seolah-olah serangan berupa pertanyaan itu sudah biasa baginya.

Jika seorang dai bersikap tenang saat berkomunikasi, dengan mudah akan dicapai ideasi yang mantap, yakni berupa pengorganisasian pikiran, perasaan dan hasil penginderaan secara terpadu, sehingga yang terlontar adalah jawaban yang bijak dan argumentatif.

6) Keramahan

Keramahan dai dalam berkomunikasi akan menimbulkan rasa simpati khalayak mad'u kepadanya. Keramahan tidak berarti kelemahan, pengekspresian sikap etis. Lebih-lebih jika komunikator muncul dalam forum yang mengandung dan membutuhkan argumentatif. Adakalanya dalam satu forum timbul tanggapan dari seorang mad'u sebuah kritikan pedas. Dalam situasi tersebut, sikap hormat komunikator dalam memberikan jawaban akan meluluhkan sikap emosional mad'u, dan akan menimbulkan rasa simpati pada komunikator.

7) Kesederhanaan

Kesederhanaan tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat fisik, tetapi juga dalam penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan atau menyalurkan pikiran dan perasaan

dalam berkomunikasi. Jadi yang lebih utama dan harus diperhatikan adalah mengenai pakaian, perilaku, sampai pada pengucapan kata-kata harus sederhana. Pakaian tidak berlebihan, perilaku menunjukkan keteladanan dan ketika berbicara tidak menggunakan kata-kata yang muluk-muluk dan ingkar dari realitas.

b. Sikap Komunikator Dakwah

Sikap atau *attitude* pada diri komunikator sebaiknya terdapat lima sikap yaitu:

1) Reseptif

Sikap reseptif adalah kesediaan untuk menerima gagasan atau kritik dari orang lain.

2) Selektif

Seorang da'i harus selektif dalam menerima dan mengambil gagasan atau informasi dari orang lain baik yang diperolehnya secara lisan maupun media massa.

3) Dijestif

Dijestif adalah kemampuan komunikator dalam mencerna gagasan dari orang lain yang akan ia sampaikan sebagai pesan dakwah.

4) Asimilatif

Asimilatif berarti perpaduan antara gagasan atau informasi dari orang lain dengan pengalaman dan wawasan yang ia miliki. Formulasi dari perpaduan kedua aspek tersebut dikembangkan sehingga menjadi bahan atau konsep dakwah yang ideal.

5) Transmisif

Transmisif mengandung makna kemampuan komunikator dalam memilih dan memilah kata-kata yang fungsional, maupun menyusun kalimat secara logis, maupun

mampu memilih waktu yang tepat, sehingga komunikasi yang ia lancarkan menimbulkan dampak atau hasil yang ia harapkan.²¹

d. Pengertian Karakter Islami

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.²² Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Jadi, karakter merupakan ciri atau tanda yang melekat pada suatu benda atau seseorang. *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Secara linguistik, ada beberapa pengertian tentang karakter yaitu: pertama, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*Virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. *Kedua*, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.²³

Secara konseptual, lazimnya istilah karakter dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian pertama bersifat deterministik, karakter *dipahami* sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugerahi atau ada dari semenjak kita lahir. *Kedua*, bersifat non deterministik, karakter merupakan

²¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Remaja Rosdakarya : Bandung, 2013, hlm. 76-83.

²² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Kencana Prenada Media Group: 2011, hlm.8.

²³ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Pustaka Setia: Bandung, 2013, hlm.44.

proses yang dikehendaki oleh seseorang (*willed*) untuk menyempurnakan kemanusiaanya.

Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan yakni: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Dalam hal ini diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of heart*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the action*).

Untuk mendapatkan pemahaman tentang karakter ini, menurut Thomas Lickona dalam Muhammad Yaumi, mengatakan “*Character as knowing the good, desiring the good, and doing the good* (mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan segala sesuatu yang baik).²⁴ Selanjutnya Parwez menurunkan beberapa definisi karakter yang disimpulkan dari sekian banyak definisi yang dipahami oleh para penulis barat dewasa ini. Definisi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Moralitas adalah karakter. Karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam diri seseorang.
- 2) Karakter adalah manifestasi kebenaran dan kebenaran adalah penyesuaian kemunculan pada realitas.
- 3) Karakter adalah mengadopsi kebaikan dan kebaikan adalah gerakan menuju suatu tempat kebaikan.
- 4) Karakter adalah memiliki kekuatan terhadap diri sendiri, karakter; karakter adalah kemenangan dari penghambaan terhadap diri sendiri.
- 5) Dalam pengertian yang lebih umum, karakter adalah sikap manusia terhadap lingkungannya yang diekspresikan dalam tindakan. Dari kelima definisi karakter sebagaimana dijabarkan diatas, maka dapat dikatakan bahwa karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan.²⁵

²⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, Kencana: Jakarta, 2014, hlm. 7.

²⁵ *Ibid.*

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah suatu kondisi atau keadaan yang ada pada diri seseorang dan bisa diubah atau disempurnakan dengan melakukan suatu kebiasaan yang akan menjadi kepribadian yang membedakannya dengan manusia yang lain.

e. Deskripsi Nilai-Nilai Pembangunan Karakter Islami

Dalam buku Pedoman Pembangunan Karakter Bangsa (Depdiknas, 2002) yang dikutip oleh Kuswandi dalam jurnalnya yang berjudul “Pendekatan Penelitian Dalam Pendidikan Karakter Islami” mendeskripsikan nilai-nilai karakter Islami, sebagai berikut.²⁶

1. Taqwa mencakup :

- a) Mengucapkan doa setiap memulai dan mengakhiri suatu pekerjaan.
- b) Bersyukur atas setiap nikmat yang diberikan Allah.
- c) Mengerjakan setiap perintah agama dan menjauhi larangan-Nya.
- d) Menyesal setiap membuat kesalahan dan segera mohon ampun kepada Tuhan.
- e) Menolak setiap ajakan untuk melakukan perbuatan tercela.

2. Jujur mencakup:

- a) Berkata benar (tidak bohong).
- b) Berbuat sesuai aturan (tidak curang).
- c) Menepati janji yang diucapkan.
- d) Bersedia menerima sesuatu atas dasar hak
- e) Menolak sesuatu pemberian yang bukan haknya.
- f) Berpihak pada kebenaran.
- g) Menyampaikan pesan orang lain.
- h) Satunya kata dengan perbuatan.

²⁶ Kuswandi, Pendekatan Penelitian Dalam Pendidikan Karakter Islami, *Al Mashlahah: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* vol.2 nomor 3, 2017, hlm.337.

3. Disiplin mencakup:

- a) Patuh pada setiap peraturan yang berlaku.
- b) Patuh pada etika sosial/masyarakat setempat.
- c) Menolak setiap ajakan untuk melanggar hukum.
- d) Dapat mengendalikan diri terhadap perbuatan tercela.
- e) Hemat dalam menggunakan uang dan barang.
- f) Menyelesaikan tugas tepat waktu.
- g) Meletakkan sesuatu pada tempatnya.
- h) Dapat menyimpan rahasia.

4. Adil mencakup:

- a) Memperlakukan orang lain atas dasar kebenaran.
- b) Mampu meletakkan sesuatu menurut tempatnya.
- c) Tidak ingin lebih atas sesuatu yang bukan haknya.
- d) Membela orang lain yang diperlakukan tidak adil.
- e) Memperlakukan orang lain sesuai haknya.
- f) Tidak membedakan orang dalam pergaulan.
- g) Menghargai kerja orang lain sesuai hasil kerjanya.

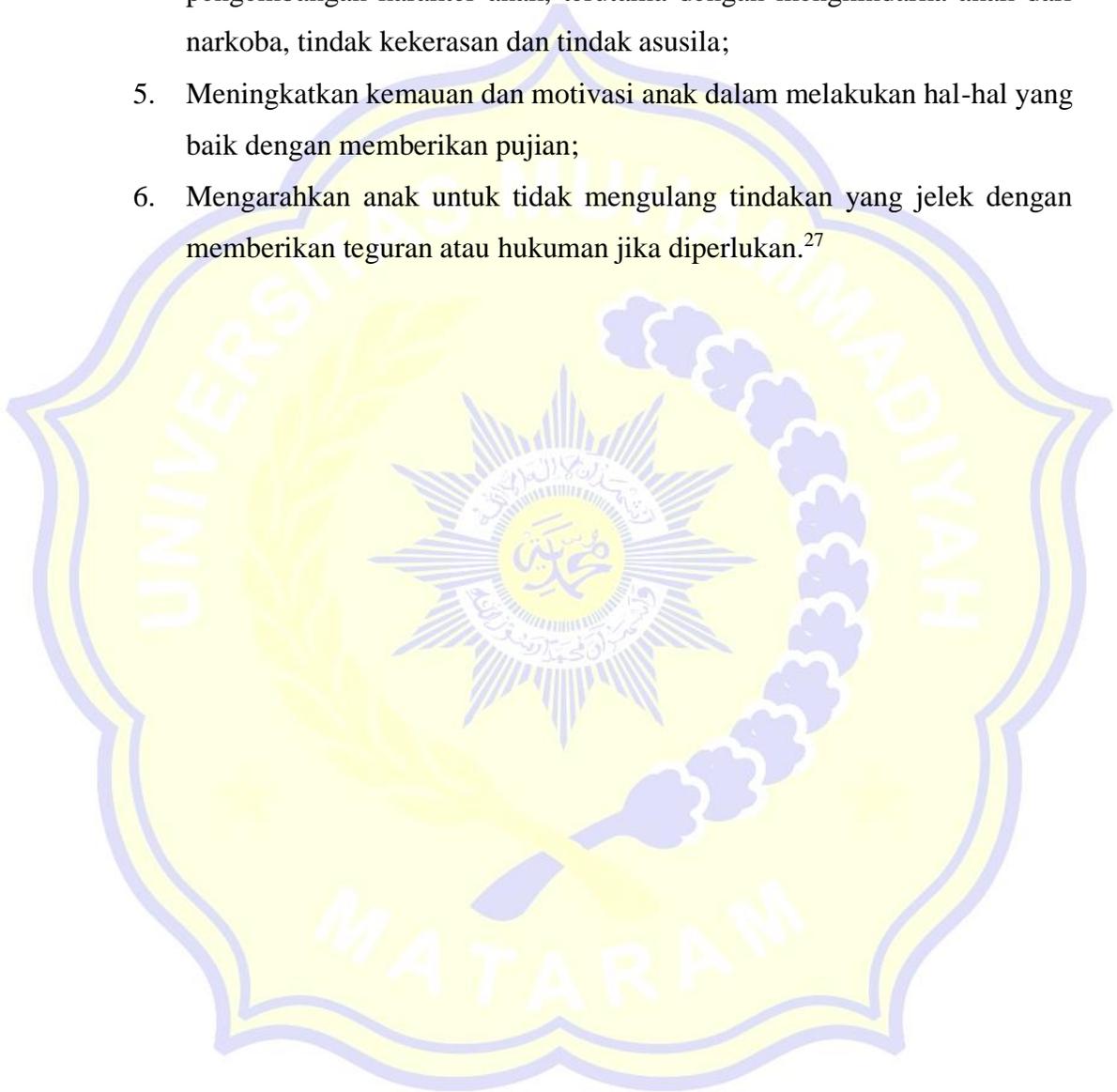
5. Bertanggung Jawab mencakup:

- a) Menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibebankan sampai tuntas.
- b) Tidak mencari-cari kesalahan orang lain.
- c) Berani menanggung resiko terhadap perbuatan yang dilakukan.
- d) Bersedia menerima pujian atau celaan terhadap tindakan yang dilakukan.
- e) Berbicara dan berbuat secara berterus-terang (tidak seperti ungkapan, lempar batu sembunyi tangan).
- f) Melaksanakan setiap keputusan yang sudah diambil.

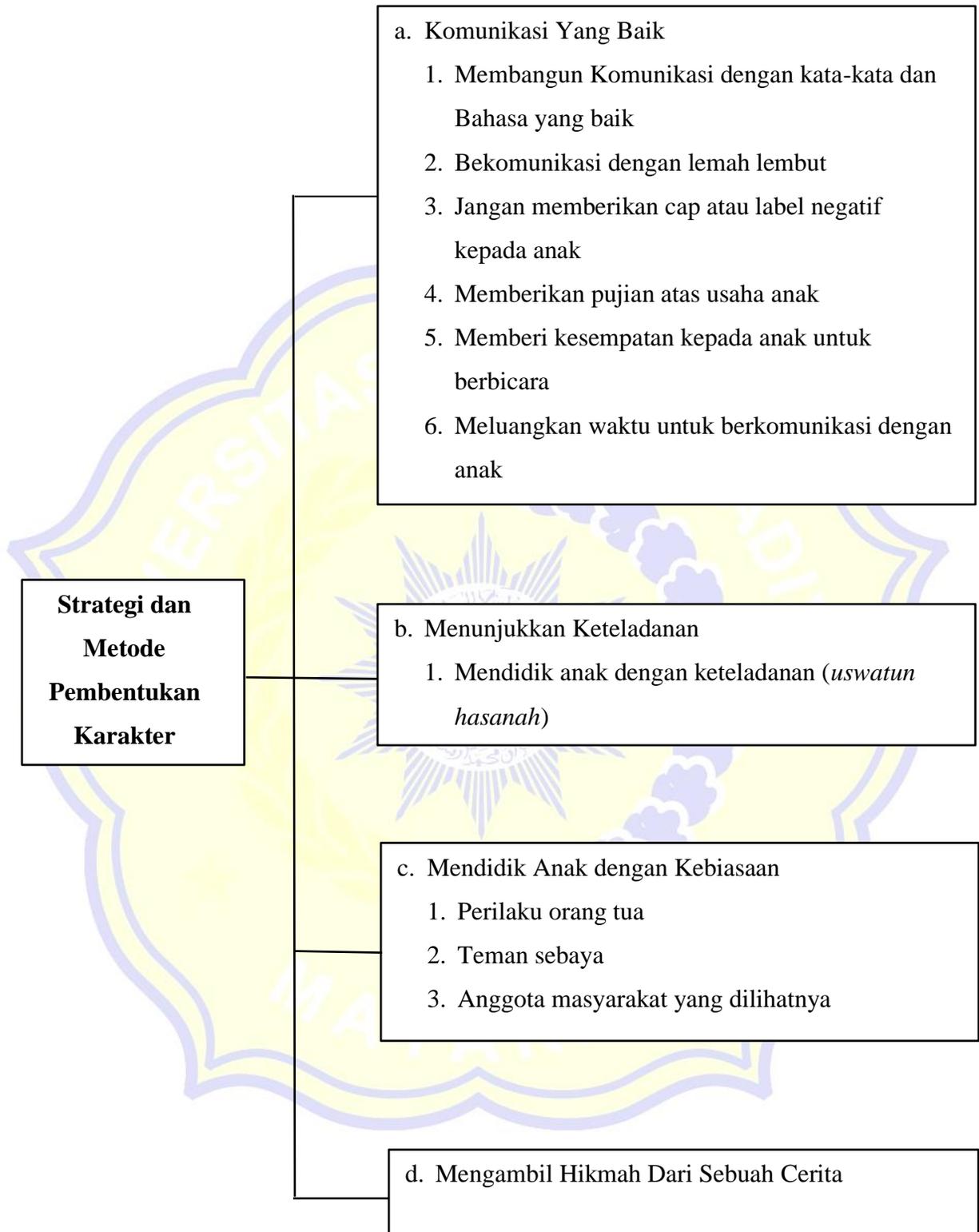
f. Langkah-langkah Pembentukan Karakter

1. Menumbuhkan harapan pada diri anak untuk memiliki kehidupan yang baik;
2. Memberikan teladan yang baik dalam bertindak dan bertutur kata;

3. Memberikan nasihat dan teguran jika anak menunjukkan perilaku dan tindakan yang menyimpang;
4. Mengupayakan terbentuknya lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter anak, terutama dengan menghindarkan anak dari narkoba, tindak kekerasan dan tindak asusila;
5. Meningkatkan kemauan dan motivasi anak dalam melakukan hal-hal yang baik dengan memberikan pujian;
6. Mengarahkan anak untuk tidak mengulang tindakan yang jelek dengan memberikan teguran atau hukuman jika diperlukan.²⁷



²⁷ Ridwan Abdulah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Bumi Aksara: Jakarta, 2016, hlm.154.



Bagan 2.1 Strategi dan Metode Pembentukan Karakter

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam J.Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁸ Metode penelitian kualitatif juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenisnya yaitu studi tokoh. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, sesuai dengan fenomena atau kejadian yang terjadi di suatu tempat. Oleh karena itu, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi lainnya.²⁹

b. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, maka dengan sendirinya kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci dan sekaligus pengumpul data. Suatu hal yang mustahil jika peneliti tidak meninjau lokasi penelitian dimana peneliti harus mendapatkan informasi atau data yang valid mengenai sesuatu yang ditelitinya.

Kehadiran peneliti pada obyek penelitian adalah untuk mencari dan mengumpulkan data yang akurat, valid, detail, dan dapat dipertanggungjawabkan

²⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014, hlm.4.

²⁹ *Ibid.* hlm.11.

sesuai dengan fokus kajian pustaka, dengan demikian mengamati secara langsung subyek penelitian dan pencatatan data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara obyektif.

Ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti di lapangan dalam mengumpulkan data yakni sebagai berikut:

1. Melakukan observasi mendalam tentang obyek penelitian khususnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini obyek penelitian peneliti adalah terkait dengan Pola Komunikasi Antara Pimpinan Pondok Pesantren dan Santri dalam Pembinaan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah di Pondok Abu Darda, Desa Sangkerang, Praya Timur-Lombok Tengah.
2. Mengadakan wawancara dengan pihak-pihak terkait terutama dengan Pimpinan Pondok Pesantren yang memiliki hubungan langsung dengan fokus penelitian atau pihak yang dianggap bisa memberikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Disamping mengadakan observasi dan wawancara peneliti juga mengadakan pencatatan beberapa dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan sesuai dengan fokus penelitian.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang dilakukan di Pondok Pesantren Abu Darda yang berada di Desa Sangkerang, Praya Timur-Lombok Tengah.

3.2 Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di Lingkungan Pondok Pesantren Abu Darda' yang bertempat di Dusun Balin Gagak, Desa Sengkerang, Praya Timur – Lombok Tengah yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu Komunikasi Dakwah DR. TGH. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc. M. Ag. Dalam Membentuk Karakter Islami Santri di Pondok Pesantren Abu Darda' untuk mengetahui komunikasi dakwah DR. TGH. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc. M. Ag. Di Pondok Pesantren Abu

Darda' dan bagaimanakah proses pembentukan karakter Islami santri di Pondok tersebut.

Sumber data primer yang akan diteliti yaitu DR. TGH. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc. M. Ag. yang merupakan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Abu Darda'.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak diperoleh secara langsung dari subyek penelitian, dengan kata lain data yang diperoleh dari pihak lain yang tentunya dapat memberikan informasi atau jawaban terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.³⁰

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah:

a. Metode observasi

Poerwandari berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlihat dalam proses mengamati.

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat dengan benar dan lengkap. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.³¹

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

³⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 129.

³¹Ibid, hlm. 46.

Observasi dikelompokkan dalam dua hal, yaitu berdasarkan proses pengumpulan data yakni, observasi berperan serta (*participant observation*), dan observasi non partisipan (*non participant observation*). Berdasarkan instrument yang digunakan, observasi dibedakan menjadi observasi sistematis (*systematic observation*), dan observasi tidak sistematis (*non systematic observation*).³²

1) Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang melakukan observasi (*observer*) turut ambil bagian dalam kegiatan atau terlibat secara langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diobservasi (*observees*).

2) Observasi Non Partisipan (*Non Participant Observation*)

Suatu observasi disebut observasi non partisipan jika orang yang melakukan observer tidak turut ambil bagian dalam kegiatan atau tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diobservasi. Observer hanya bertindak sebagai pengamat independen.

3) Observasi sistematis (*Systematic Observation*)

Observasi sistematis adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, karena observer telah mengetahui aspek-aspek apa saja yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian.

4) Observasi Tidak Sistematis (*Non Systematic Observation*)

Observasi tidak sistematis adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Dalam hal ini peneliti mengambil jenis observasi partisipan, sehingga nantinya peneliti atau observer akan terjun langsung ke lapangan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Sehingga data yang diperoleh lebih akurat,

³²*Ibid.* hlm. 47.

tajam dan mendalam hingga peneliti mengetahui dan bisa merasakan makna dari setiap kegiatan dan perilaku yang ada.

Adapun bentuk keikutsertaan atau partisipasi yang peneliti lakukan guna mendapat informasi yang akurat adalah dengan ikut bergotong royong saat bersih-bersih, ikut shalat berjamaah, mengikuti proses pembelajaran diniyah, dan mengikuti kajian bulanan yang dihadiri oleh santri, wali santri dan masyarakat sekitar.

b. Metode *Interview* (wawancara)

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi.³³

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang langsung dari sumbernya tentang berbagai gejala sosial, baik yang terpendam, maupun tampak. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara sistematis dan terorganisasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari suatu masalah tertentu.

Esterberg (2002) dalam Sugiyono mengemukakan macam-macam wawancara yaitu: wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.³⁴ Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), karena peneliti merasa lebih bebas dalam pelaksanaannya bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

³³ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, PT Refika Aditama: Bandung, 2009, hlm.312.

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta: Bandung, 2013, hlm.73.

lengger, agenda, dan sebagainya.³⁵ Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mendapatkan data berupa gambar yang berkaitan dengan komunikasi dakwah DR. TGH. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc., M.Ag. dalam proses pembentukan karakter Islami santri di Pondok Abu Darda'.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan terhadap jawaban yang akan diwawancarai, setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Bogdan dalam Sugiyono mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶

Untuk pengelolaan dan hasil analisis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, maka pengelolaan datanya akan menggunakan format deskriptif dengan penerapan analisis data secara induktif, yaitu analisis data yang berangkat dari kasus atau permasalahan khusus kemudian mengambil kesimpulan secara umum.

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm.274.

³⁶ Sugiyono, *Memahami ..* hlm.88.

analisis data yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.³⁷

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yang mencakup tiga komponen diatas yaitu: *reduksi data*, *penyajian data*, dan *penarikan kesimpulan*.

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Proses ini berlangsung selama penelitian.³⁸

Proses reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data berupa hasil observasi dan hasil wawancara dalam bentuk tulisan. Data yang diperoleh melalui tahap memahami, mengamati setiap kata dan menuliskan berbagai informasi yang berhubungan dengan Komunikasi Dakwah DR.TGH. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc. M.Ag. Dalam Proses Pembentukan Karakter Islami Santri di Pondok Abu Darda, Desa Sengkerang, Praya Timur-Lombok Tengah.

b. Penyajian Data (*Data display*)

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁹

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan atau mendisplay data. Penyajian data diikuti oleh proses mengumpulkan data-data yang saling berhubungan satu sama lain melalui wawancara,

³⁷*Ibid.* hlm.91.

³⁸*Ibid.* hlm.92.

³⁹*Ibid.* hlm.95.

pendokumentasian, dan pengamatan yang lebih mendalam. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat hasil reduksi untuk diolah lebih lanjut sehingga pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan, setelah data diperoleh berupa tulisan dari catatan yang sudah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh, kesimpulan juga dan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Langkah terakhir dalam pengolahan data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Setelah peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti mempelajari dan memahami kembali data-data hasil penelitian, selain itu juga peneliti meminta pertimbangan kepada berbagai pihak mengenai data-data yang diperoleh di lapangan sehingga diharapkan kesimpulan yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

